

Budaya Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Pada Tahun 2022 di Desa Sambirejo Timur

Nurainun¹, Salsabila Balqis Siregar², Relly Tamba³, Ardilla Sulvina⁴, Halking⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: rellytamba8800@gmail.com

Abstrak

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya politik yang berbeda-beda, tergantung dari latar belakang sosiologis, psikis dan letak geografis setiap daerah dan masyarakat di daerah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya politik masyarakat pada pemilihan kepala desa tahun 2022 di desa Sambirejo Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil penelitian pada penelitian ini budaya politik masyarakat Desa Sambirejo pada pemilihan kepala desa pada tahun 2022, masyarakat memiliki budaya politik subyektif yang mana masyarakat sudah memahami pentingnya partisipasi politik pada pemilihan kepala desa. Tapi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pelaksanaan seperti kampanye masih banyak masyarakat tidak berperan karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Kata Kunci: *Budaya Politik, Pemilihan Kepala Desa, Partisipasi Politik*

Abstract

Each region in Indonesia has a different political culture, depending on the sociological, psychological and geographical background of each region and the community in the area. The purpose of this study is to determine the political culture of the community in the 2022 village head election in East Sambirejo Village. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique used in this study uses three stages, namely reduction, display and verification. The results of the study in this study, the political culture of the Sambirejo Village community in the 2022 village head election, the community has a subjective political culture where the community already understands the importance of political participation in the village head election. But to actively participate in every implementation process such as campaigns, many people still do not play a role because it is caused by certain factors.

Keywords: *Political Culture, Village Head Election, Political Participation*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi, sejalan dengan perkembangan demokratisasi di Indonesia, Desa memiliki keistimewaan dan dapat memilih pemimpin kepala desa (Pilkades) secara langsung. Dasar hukum untuk penyelenggaraan Pilkades diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa, yang kemudian mengalami perubahan terakhir melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2020. Selain itu, pelaksanaan Pilkades juga diatur oleh Peraturan Daerah (Perda) di masing-masing kabupaten (Yani, 2022). Dengan adanya Pemilihan kepala desa masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih calon kepala desa sesuai dengan keinginannya. Pemilihan kepala desa merupakan bentuk pelaksanaan kedaulatan rakyat paling rendah di tingkat desa. Berbicara pemilihan kepala desa tentunya tidak saja terkait dengan memberikan hak suara tetapi, bagaimana sikap dan perilaku masyarakat desa terkait sebelum pemilihan kepala desa dan setelah pemilihan kepala

desa. Dalam negara demokrasi masyarakat memiliki kedaulatan tertinggi, salah satu bentuk implementasi kedaulatan masyarakat terendah di Tingkat desa adalah pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa dapat dikatakan berhasil dan demokratis jika masyarakat sangat berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa. Partisipasi politik adalah hasrat seorang individu untuk mempunyai peran dalam kehidupan politik melalui keterlibatan administratif untuk menggunakan hak bersuara, melibatkan dirinya diberbagai organisasi, mendiskusikan berbagai persoalan politik dengan pihak lain, ikut serta melakukan berbagai aksi dan gerakan, bergabung dengan partai-partai atau organisasi-organisasi independent, ikut serta dalam kampanye penyadaran, memberikan penyadaran, memberikan pelayanan terhadap lingkungan dengan kemampuannya sendiri (Arniti, 2020).

Partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan politik tidak seluruh masyarakat memiliki kesadaran terhadap pentingnya berpartisipasi untuk memberikan hak suaranya untuk memilih pemimpin yang berkualitas, tetapi banyak masyarakat yang masih belum menyadari hal tersebut. Dalam setiap daerah di Indonesia memiliki budaya politik yang berbeda-beda. Budaya politik adalah pola perilaku masyarakat dalam kehidupan bernegara, yang mencakup pelaksanaan pemerintahan, kebijakan publik, undang-undang, adat istiadat, dan norma-norma yang diikuti oleh seluruh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan karakteristik budaya pemilih tercermin dalam pelaksanaan pemilihan umum, termasuk dalam pemilihan kepala daerah (Wempie & Akmaluddin, 2024).

Budaya politik diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama dalam masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan public untuk masyarakat seluruhnya. Budaya politik suatu masyarakat tertentu sangat berbeda dengan budaya politik pada masyarakat lainnya. Yang membedakan yaitu pada tipe- tipe budaya politiknya karena lahir dari keragaman latar belakang masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, politik atau bahkan kondisi geografisnya (Wahyuni & Ni'am, 2023).

Setiap daerah memiliki budaya politik yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh geografis dan Pendidikan, sehingga jika di desa terpencil masih banyak kita temui masyarakat desa pada pemilihan kepala desa dalam menjalankan haknya untuk memilih dan berpartisipasi masih belum menyadari bahwa haknya sangat diperlukan dalam pesta demokrasi, selain itu masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh. Kemudian sistem pemilihan kepala desa tidak terlepas dari dinamika perkembangan politik lokal. Disamping itu dari informasi yang berhasil diperoleh dilapangan bahwa masyarakat yang memilih golput disebabkan pertama, berkaitan waktu. Biasanya waktu penyelenggara pemilihan berbenturan dengan aktivitas kerja atau kesibukan para pemilih. Kemudian banyak masyarakat memilih calon kepala desa berdasarkan indikator yang berbeda-beda, terdapat masyarakat memilih hanya faktor kedekatan ataupun faktor lainnya.

Pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa juga dilaksanakan di desa Sambirejo Timur yang dilaksanakan pada tahun 2022. Pelaksanaan pemilihan kepala desa Di Desa Sambirejo Timur juga dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kerja masyarakat, diketahui penduduk desa Sambirejo Timur dominasi buruh harian lepas. Maka dalam hal tentunya sangat menarik untuk melihat bagaimana budaya politik masyarakat di Desa Sambirejo Timur. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang budaya politik masyarakat pada pemilihan kepala desa pernah dilakukan oleh Tri Wahyuni¹ dan Harun Ni'am (2023). Permasalahan pada penelitian yang dilakukan adalah masyarakat Sedulur Sikep yang merupakan kelompok masyarakat dengan ikatan tradisional yang masih kuat dan mengakar dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Meraka tersebar di berbagai wilayah termasuk di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Standar kehidupan ekonomi mereka rata-rata masih rendah, sehingga sulit untuk membuat mereka aktif secara politik. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya politik masyarakat Sedulur Sikep termasuk dalam tipe parokial. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan dan ekonomi, pemahaman tradisional masyarakat yang diperoleh melalui ajaran-ajaran Saminisme, perasaan rendah diri terhadap kebijakan negara dan perubahan terhadap tatanan sistem politik nasional.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan, Adapun yang menjadi pembeda atau keterbaruan pada penelitian penulis yang berjudul Budaya Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 Di Desa Sambirejo Timur adalah terletak pada subyek penelitian dimana pada kedua penelitian terdahulu fokus kepada satu subyek yaitu masyarakat Sedulur Sikap dan masyarakat

melayu. Pada penelitian ini subyek penelitian akan berfokus pada masyarakat yang dipilih sebagai informan dan berfokus pada perilaku atau budaya politik masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Hadi et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan tiga tahapan yaitu: reduksi, display dan verifikasi. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah desa Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah budaya politik pada masyarakat desa Sambirejo Timur pada pemilihan kepala desa. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat desa Sambirejo Timur yang dipilih oleh peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang dalam mengatur serta mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat. Pengelolaan ini didasarkan pada inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Somali, 2021).

Desa memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kelurahan atau wilayah lain, karena desa memiliki pemerintahan yang bersifat otonom dan otonomi asli. Oleh karena itu, desa memiliki hak untuk mengatur dan mengelola urusan rumah tangganya sendiri. Salah satu bentuk otonomi tersebut adalah hak desa untuk memilih pemimpinnya melalui pemilihan kepala desa. Selain itu, desa juga memiliki kewenangan untuk menetapkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Desa. Peraturan Desa ini adalah aturan yang disahkan oleh Kepala Desa setelah melalui pembahasan dan persetujuan bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (Ariadi, 2019). Pemilihan kepala desa adalah sebuah momentum dimana masyarakat desa dapat memilih calon kepala desa yang dia inginkan. Pemilihan kepala desa merupakan kelanjutan dari demokratisasi Indonesia di tingkat pedesaan. Pemilihan kepala desa sendiri tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sumber-sumber kekuasaan dalam dinamika politik yang terjadi di desa. Pilkada tidak semata merupakan perebutan kekuasaan sebagai unjuk kekuatan ekonomi yang menjadi basis kekuasaan yang bersifat oligarki, akan tetapi juga menjadi ajang apakah terdapat sumber-sumber kekuasaan nonmaterial yang masih digunakan oleh para kontestan (Hidayat et al., 2019).

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa setiap desa yang ada di Indonesia memiliki kebiasaan masing-masing yang menjadi ciri dari kebudayaan yang berkembang disuatu wilayah. Perilaku masyarakat dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa mencerminkan budaya politik yang berkembang di wilayah tersebut. Budaya politik adalah suatu persoalan yang membicarakan mengenai sikap dan orientasi psikobudaya sebuah masyarakat terhadap politik. Budaya politik merangkumi persepsi ke atas, persepsi masyarakat terhadap sistem politik, persepsi terhadap kepemimpinan dan pandangan-pandangan serta reaksi masyarakat terhadap unsur-unsur atau hal-hal yang berkait-rapat dengan politik. Semua aspek budaya politik ini boleh berubah dari berbagai dimensi dan pengalaman yang dilalui oleh sebuah masyarakat (Mohd Zain, 2021).

Desa Sambirejo Timur adalah salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah melaksanakan pemilihan kepala desa pada tahun 2022. Pelaksanaan pemilihan kepala desa yang dilaksanakan tentunya memiliki dinamika yang terjadi, terutama pada budaya politik yang dimiliki

masyarakat pada saat pemilihan kepala desa. Pada pemilihan kepala desa Sambirejo Timur tahun 2022 menawarkan tiga kandidat calon kepala desa dengan visi -misi yang ditawarkan masing-masing untuk memajukan desa Sambirejo Timur. Pelaksanaan Pemilihan kepala desa dapat dikatakan dapat terlaksana dengan baik jika masyarakat berpartisipasi baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses kampanye hingga pemilihan calon. Hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat berpartisipasi dalam memberikan hak pilihnya dan hadir di tempat pemungutan suara, walaupun dalam pelaksanaannya pemilihan kepala desa tidak ada libur nasional. Masyarakat menyadari bahwa suara mereka sangat penting untuk memilih calon kepala desa agar dapat memajukan desa sambirejo timur, tetapi masih ditemukan masyarakat yang belum menyadari pentingnya hak suara.

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa partisipasi politik sangat menjamin kesuksesan pemilihan kepala desa yang dilakukan. Partisipasi politik dapat dilaksanakan karena adanya kesadaran masyarakat bahwa pemilihan umum merupakan sarana mewujudkan asas kedaulatan rakyat yang dimiliki oleh setiap warga negara. Dengan melaksanakan kedaulatannya secara maksimal maka akan tercipta hubungan antara pemegang kekuasaan dan pelaksana kekuasaan yang lebih erat disatu sisi, sedangkan di sisi lain akan terwujud makna demokrasi yang menyatakan bahwa kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (Averus & Alfina, 2020). Keterlibatan masyarakat desa sambirejo timur dalam proses kampanye calon melaksanakan pemilihan kepala Desa Sambirejo Timur tidak terlalu terlibat dikarenakan banyak masyarakat yang sibuk bekerja, maka dalam kegiatan-kegiatan kampanye calon hanya sekedar mengetahui saja tanpa terlibat secara langsung.

Dalam memutuskan pilihan tentunya masyarakat memiliki alasan, alasan yang paling banyak disampaikan oleh masyarakat adalah memilih calon kepala desa sudah mengenal dan mengetahui karakter calon yang dipilihnya, selain itu masyarakat melihat kepribadian yang dimiliki oleh calon kepala desa, seperti ramah dengan masyarakat, rendah hati dan sangat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam menentukan pilihan narasumber tidak dipengaruhi oleh siapapun ataupun interpersi-interpersi darimanapun. Masyarakat sangat berharap kepala desa yang terpilih membuat desa Sambirejo Timur lebih maju. Melihat hal ini terlihat bahwa budaya politik masyarakat didominasi memiliki Budaya politik subyek juga dikenal sebagai budaya politik kaula budaya politik yang berarti masyarakat yang bersangkutan secara relative maju secara sosial dan ekonomi, tetapi tetap tidak bergerak. Namun, orientasi tentang struktur dan peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan tidak terlalu diperhatikan. Para subjek secara efektif diarahkan ke otoritas pemerintah. Rasa bangga atau bahkan kebencian masyarakat terhadap sistem politik saat ini ditunjukkan (Mohd Zain, 2021).

Tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa masyarakat di desa Sambirejo Timur yang masih sangat pasif untuk terlibat dalam pemilihan kepala desa, masyarakat seperti ini bisa dikatakan memiliki budaya politikparokial, yang dapat diartikan sebagai budaya politik yang memiliki partisipasi politik yang sangat rendah. Budaya politik suatu masyarakat dianggap parokial jika orientasinya terhadap empat dimensi penentu budaya politik sangat rendah atau sama sekali tidak memperhatikan keempat dimensi tersebut (Mohd Zain, 2021). Hal ini dikarenakan kesibukan kerja dan pengatutan akan politik sehingga masyarakat memiliki sikap yang pasif baik dalam partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa atau partisipasi politik yang lain.

SIMPULAN

Kebijakan politik terbaru di tingkat desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatur pelaksanaan pemilihan kepala desa (Pilkades) yang dilakukan secara serentak. Dalam pemilihan kepala desa setiap daerah memiliki budaya politik masing-masing. Budaya politik adalah suatu persoalan yang membincangkan mengenai sikap dan orientasi psikobudaya sebuah masyarakat terhadap politik. Budaya politik masyarakat pada pemilihan kepala desa Sambirejo Timur tahun 2022 didominasi memiliki Budaya politik subyek juga dikenal sebagai budaya politik kaula budaya politik yang berarti masyarakat yang bersangkutan secara relative maju secara sosial dan ekonomi, tetapi tetap tidak bergerak. Namun, orientasi tentang struktur dan peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan tidak terlalu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 591–605.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif. In CV.Pena Persada. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/167/>
- Hidayat, E., Prasetyo, B., & Yuwana, S. (2019). Runtuhnya Politik Oligarki dalam Pemilihan Kepala Desa: Kekalahan Incumbent pada Pilkadaes Tanjung Kabupaten Kediri. *Jurnal Politik*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.7454/jp.v4i1.193>
- Mohd Zain, Z. (2021). Budaya politik masyarakat Melayu: Satu analisis. *Malaysian Journal of Society and Space*, 17(1), 297–311. <https://doi.org/10.17576/geo-2021-1701-22>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Somali, S. G. (2021). Tata kelola pemerintahan desa village governance. *Sosial Politik Unla*, 141–152.
- Sukri, M. A. (2020). Dinasti Politik di Banten: Familisme, Strategi Politik dan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 169–190.
- Ummah, S. M., Setiyawan, W. B. M., Suparwi, S., & Fatimah, S. (2023). Demokrasi Dan Otonomi Desa Dalam Proses Pemilihan Kepala Desa Pasca Reformasi. *Jurnal Usm Law Review*, 6(3), 1223. <https://doi.org/10.26623/julr.v6i3.6818>
- Wahyuni, T., & Ni'am, H. (2023). Budaya Politik Masyarakat Sedulur Sikep Dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Kasus Di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2019. *Jurnal Lanskap Politik*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.31942/jlp.2023.1.2.8375>
- Wempie, M. A. R., & Akmaluddin, A. (2024). BUDAYA POLITIK PEMILIH MILENIAL DALAM PEMILU TAHUN 2024 DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU Masagus. *Ilmu Pemerintahan*, 1.
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. (2021). Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 191–196. [http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING SEMNAS Wiwin.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/33713/1/PROSIDING_SEMNAS_Wiwin.pdf)
- Yani, A. (2022). Penataan Pemilihan Kepala Desa dalam Sistem Ketatanegaraan di Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 19(2), 456. <https://doi.org/10.31078/jk1929>